

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI *MANGULOSI* DALAM PERKAWINAN
ADAT BATAK TOBA DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh :

Dicky Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722015

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI *MANGULOSI*
DALAM PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI KECAMATAN
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

Dicky Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722015

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing,



**Sulkipan S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

**Mengetahui, Koordinator
Program Studi PPKn**



**Sulkipan S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**



**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI MANGULOSI
DALAM PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI KECAMATAN
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

Dicky Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722015

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Juli 2022

Mengesahkan :

Pembimbing,



**Sukipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

**Mengetahui, Koordinator
Program Studi PPKn**



**Sukipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Simbolon

NIM : 06051281722015

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi Mangulosi Dalam Perkawinan Adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2022

membuat pernyataan



Dicky Simbolon
NIM.06051281722015

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sulkipani S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing atas segala bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A, selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi PPKn yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah,. M.Pd., Ph.D, Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Maryani, S.Pd., M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan, motivasi serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis terapkan. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Ibu Rika Novarina sebagai admin Prodi PPKn atas segala bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Selanjutnya kepada seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini, dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indralaya, Juli 2022

Penulis

Dicky Simbolon

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| PRAKATA..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR BAGAN..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 5 |
| 1.4.2.1 Bagi Masyarakat..... | 5 |
| 1.4.2.2 Bagi Peneliti | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Nilai-Nilai Budaya | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Nilai | 6 |
| 2.1.2 Nilai-Nilai Budaya..... | 7 |
| 2.2 Pengertian Tradisi..... | 10 |
| 2.2.1 Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Batak Toba | 13 |
| 2.2.1.1 Tradisi <i>Mangulosi</i> Dalam Adat Perkawinan Batak Toba | 13 |
| 2.2.1.2 Tujuan <i>Mangulosi</i> | 13 |
| 2.3 Perkawinan | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.1 Tahap-Tahap Perkawinan Dalam Adat Batak Toba | 16 |
| 2.4 Kerangka Berfikir | 18 |
| 2.5 Alur Penelitian..... | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1. Metode Penelitian | 20 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 20 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel | 21 |
| 3.4 Populasi Dan Sampel..... | 24 |
| 3.4.1 Populasi..... | 24 |
| 3.4.2 Sampel | 25 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5.1 Teknik Dokumentasi..... | 26 |
| 3.5.2 Teknik Wawancara | 26 |
| 3.5.3 Teknik Observasi | 27 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 27 |
| 3.6.1 Reduksi Data..... | 27 |
| 3.6.2 Penyajian Data | 28 |
| 3.6.3 Penyajian Kesimpulan (Coclusion Drawing/Verification) | 28 |
| 3.7. Uji Keabsahan Data | 28 |
| 3.7.1 Uji Kredibilitas | 28 |
| 3.7.2 Uji Transferabilitas | 29 |
| 3.7.3 Uji Dependabilitas | 29 |
| 3.7.4 Uji Konfirmabilitas | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian | 33 |
| 4.1.1.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi..... | 33 |
| 4.1.1.1.1 Deskripsi Letak dan Keadaan Kecamatan Indralaya Utara..... | 33 |
| 4.1.1.1.2 Jumlah Penduduk | 34 |
| 4.1.1.1.3 Agama | 34 |
| 4.1.1.1.4 Pendidikan | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.1.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Indralaya Utara.... | 35 |
| 4.1.1.1.6 Sarana dan Prasarana Kecamatan Indralaya Utara..... | 36 |
| 4.1.1.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara..... | 38 |
| 4.1.1.2.1 Deskripsi wawancara Informan Utama | 38 |
| 4.1.1.2.2 Deskripsi Wawancara Informan Pendukung (<i>Membercheck</i>). 59 | |
| 4.1.1.3 Deskripsi Data Observasi..... | 66 |
| 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian | 69 |
| 4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi | 69 |
| 4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara | 70 |
| 4.2.3 Analisis Data Hasil Observasi | 75 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 77 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 80 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 80 |
| 5.2 Saran | 80 |
| 5.2.1 Bagi Masyarakat | 81 |
| 5.2.2 Bagi Pemerintah..... | 81 |
| 5.2.3 Bagi Peneliti | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Indikator Variabel Dalam Penelitian..... | 21 |
| Tabel 3. 2 Jumlah Keluarga Yang Menjadi Populasi Pada Tahun 2021 di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir..... | 24 |
| Tabel 3. 3 Informan Penelitian..... | 26 |
| | |
| Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 32 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Indralaya Utara | 34 |
| Tabel 4. 3 Agama Masyarakat Indralaya Utara | 34 |
| Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Indralaya Utara..... | 35 |
| Tabel 4. 5 Sarana Dan Prasarana Pendidikan..... | 36 |
| Tabel 4. 6 Sarana Dan Prasarana Kesehatan | 36 |
| Tabel 4. 7 Sarana Dan Prasarana Peribadatan..... | 37 |
| Tabel 4. 8 Informan Utama Penelitian | 38 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------|----|
| Bagan 2.1..... | 18 |
| Bagan 2.2..... | 19 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Pembimbing
- Lampiran 2 : Persetujuan Judul oleh Koordinator Program Studi PPKn
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Hasil Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Ujian Akhir Program
- Lampiran 7 : Rubrik Perbaikan Ujian Akhir Program
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 10 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 11 : Instrumen Observasi
- Lampiran 12 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 13 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI MANGULOSI
DALAM PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI KECAMATAN
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh :

Dicky Simbolon

Pembimbing : Sulkipani, S.Pd., M.Pd

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung pada tradisi *mangulosi* dalam adat perkawinan Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan terdiri dari uji kredibilitas, uji transferabilitas, dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam acara perkawinan Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir terdapat nilai-nilai budaya yang terkandung pada tradisi *mangulosi*, yaitu nilai ketuhanan yang dapat dilihat melalui adanya penyampaian umpasa dan *boras si pir ni tondi* oleh *hula-hula* kepada pengantin. Selanjutnya terdapat nilai kemanusiaan yang dapat dilihat melalui tradisi *mangulosi* dimana ulos yang digunakan dalam *mangulosi* disiapkan oleh *hula-hula* dan yang berhak *mangulosi* hanya *hula-hula*. Selanjutnya nilai sosialitas masyarakat dilihat melalui adanya pemberian *balik ni ulos* untuk saling menghargai dan menghormati. Kemudian terdapat nilai persaudaraan yang tampak melalui ikutsertanya perwakilan *persadaan* marga dan saudara kandung pengantin perempuan. Terdapat pula nilai kerukunan yang dapat dilihat melalui adanya iringan musik uning-uningan dan *suhi ampang na opat* dalam *mangulosi*.

Kata kunci: Nilai budaya, Tradisi *mangulosi*, Adat Perkawinan Batak Toba

Pembimbing,



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

**Mengetahui, Koordinator
Program Studi PPKn**



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

**Analysis of Cultural Values in The Mangulosi Tradition in Batak Toba
Traditional Marriages in North Indralaya District, Ogan Ilir Regency**

By :

Dicky Simbolon

Advisor : Sulkipani, S.Pd., M.Pd

Study Program : Pancasila and Civics Education

ABSTRACT

This study aims to determine the cultural values contained in the mangulosi tradition in the Toba Batak marriage customs in North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The research method used in this study is a qualitative method. Subjects or informants in this study revealed 6 people. Data collection techniques used are documentation, interviews, and observation techniques. The validity test of the data used consisted of testability, transferability, dependent, and confirmability tests. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the analysis and discussion of the research results, it can be concluded that in the Batak Toba wedding ceremony in North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, there are cultural values contained in the mangulosi tradition, namely divine values which can be seen through the installation of umpasa and boras si pir ni tondi by hula-hula to the bride. Furthermore, there are human values that can be seen through the mangulosi tradition where the ulos used in mangulosi are prepared by hula-hula and only hula-hula are entitled to mangulosi. Furthermore, the value of community sociality is seen through giving back ni ulos to respect and appreciate each other. Then there is the value of brotherhood which can be seen through the participation of representatives of clan civilizations and the bride's siblings. There is also a value of harmony that can be seen through the accompaniment of uning-uningan music and suhi ampang na opat in mangulosi.

Keywords: Cultural Values, Mangulosi Tradition, Toba Batak Marriage Tradition

Advisor,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

**Approved of, Coordinator
of Pancasila and Civics
Education studynProgram**



Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beribu pulau dari Sabang sampai Merauke dan didiami oleh berbagai jenis suku bangsa. Oleh karena itu, Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat, tradisi, bahkan bahasa yang berbeda-beda. Itulah yang menjadi salah satu keistimewaan negara Indonesia. Masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaannya sendiri. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan sendiri memiliki tiga wujud yaitu ide, aktivitas, dan hasil aktivitas yang berupa benda atau artefak. “Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa” (Koentjaraningrat, 2009:215).

Salah satu suku bangsa yang terdapat di Indonesia adalah suku Batak yang berada di daerah Sumatera Utara. Suku Batak merupakan salah satu etnis di Indonesia yang selalu memegang teguh tradisi dan kebudayaannya dari zaman dahulu sampai sekarang. Menurut Bagarna Sianipar (2013:10), suku Batak dibagi dalam enam sub suku yaitu 1) Batak Toba, 2) Batak Angkola, 3) Batak Karo, 4) Batak Simalungun, 5) Batak Pak-Pak dan, 6) Batak Mandailing. Secara umum masing-masing sub suku batak ini memiliki wilayah tersendiri. Seperti Batak Toba yang pada umumnya mendiami wilayah meliputi tepi dana Toba, Pulau Samosir, dataran tinggi Toba dan Silindung, daerah pegunungan Pahae, Sibolga dan Habinsaran.

Di Indonesia istilah nilai budaya diperkenalkan oleh Koentjaraningrat. Menurut Marzali (2005: 122-123), istilah nilai budaya berasal dari orientasi nilai yang disebutkan oleh C.Kluckhohn. Konsep inilah yang dikembangkan metode penelitiannya oleh Florence Kluckhohn dan Strodtbeck dan kemudian diperkenalkan oleh Koentjaraningrat ke Indonesia dengan nama “Orientasi Nilai

Budaya”. Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakatnya mengenai hal-hal yang mereka anggap amal mulia, nilai ini yang akan dijadikan pedoman bagi seseorang di dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu (Koentjaraningrat, 1994:85).

Definisi nilai budaya dalam KBBI adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Sistem nilai budaya juga merupakan tingkatan tingkat yang paling tinggi dan abstrak dalam adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, nilai budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersifat positif yang ada di alam pikiran warga masyarakat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyana dan Rakhmat (2005 :27) bahwa nilai-nilai dalam suatu budaya menampakkan diri dalam perilaku anggota budaya yang dituntut oleh budaya tersebut.

Dalam adat Batak Toba terdapat banyak tradisi atau budaya yang sampai sekarang masih ada dan dilestarikan. Salah satunya adalah tradisi budaya *Mangulosi* pada acara adat perkawinan Batak Toba. Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 yang berbunyi :

“Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

UU Nomor 1 Tahun 1974 ini memiliki prinsip-prinsip atau azas-azas perkawinan yang telah disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Menurut Har (dalam Hadikusuma, 2007 :8) “Perkawinan itu urusan kerabat, urusan keluarga,

urusan masyarakat, urusan pribadi dan menyangkut urusan keagamaan serta harus sesuai undang-undang yang berlaku di Indonesia.” Yang berarti bahwasannya perkawinan yang berlaku pada masyarakat selalu terikat dan tidak bias terlepas dari pengaruh agama dan adat istiadat dimana masyarakat berada. Ada yang menggunakan hukum agama saja namun ada juga yang menggabungkan kedua hukum agama dan adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat.

Dalam acara perkawinan adat Batak Toba terdapat banyak rangkaian acara adat yang dilaksanakan dan tentunya tidak terlepas dari tradisi adat Batak Toba sendiri. Salah satu tradisi yang dilakukan adalah tradisi *Mangulosi*. *Mangulosi* merupakan suatu kegiatan adat yang sangat penting bagi masyarakat Batak. *Mangulosi* memiliki keterikatan kuat dengan Ulos. Ulos merupakan selembur kain tenun khas Batak yang diwariskan secara turun-temurun. Selain sebagai warisan secara turun-temurun, Ulos juga menjadi salah satu wujud hubungan kekerabatan yang ditujukan dalam setiap upacara adat Batak Toba, salah satunya adalah upacara adat pernikahan Batak Toba. Kegiatan memberikan atau penyematan Ulos dalam adat Batak Toba seperti pada adat perkawinan Batak Toba dikenal dengan istilah *Mangulosi*. Dalam adat perkawinan Batak Toba *Mangulosi* adalah simbol untuk memberikan doa, harapan, berkat, perlindungan, serta kehangatan terhadap pengantin baru yang memulai rumah tangga baru. Dalam hal *Mangulosi*, ada aturan yang harus ditaati, yakni hanya yang dituakan yang dapat melakukan tradisi *Mangulosi*. Misalnya, orang tua memberikan Ulos terhadap anaknya, akan tetapi anak tidak bisa (tidak boleh memberikan Ulos) *Mangulosi* terhadap orang tuanya (JP Sitanggang, 2014: 5).

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi *Mangulosi* adalah proses penyematan Ulos sebagai simbol pemberian berkat, doa, maupun perlindungan dan kehangatan dari orang tua atau orang yang dituakan untuk melakukan tradisi *Mangulosi* pada acara perkawinan adat Batak Toba.

Penelitian terdahulu yang Peneliti jadikan sumber informasi dan acuan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fitri Herliani Harahap (2017) (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3113/> diakses pada tanggal 22

Juni 2021 pukul 12.24 WIB) dengan judul penelitian Makna Tradisi *Mangulosi* Pada Pernikahan Komunitas Batak Toba di Desa Kampung Jering Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mutia Nurdalilah Simatupang (2016) (<http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/785/>) diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 12.59 WIB) dengan judul penelitian Proses Penyematan Ulos (*Mangulosi*) Dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba.

Alasan Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu berdasarkan informasi yang diperoleh melalui study pendahuluan bahwasannya seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Batak Toba dikenal dengan jiwa perantau. Dimana sekarang masyarakat Batak Toba dapat ditemui diberbagai wilayah bahkan hampir seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah dimana dapat ditemui masyarakat Batak Toba ialah di provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Pada umumnya tujuan masyarakat Batak Toba merantau adalah guna untuk memperoleh kesejahteraan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Batak Toba yang tinggal dan menetap di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini hidup dan menjalani kesehariannya dengan tidak terlepas dari tradisi dan adat istiadat Batak Toba sebagai pedoman hidup mereka. Mereka tetap menggunakan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Batak Toba yang dibawa dari *bona pasogit* (kampung halaman) dalam setiap acara adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Salah satunya adalah dengan mempertahankan nilai-nilai budaya Batak Toba yang terkandung dalam tradisi *Mangulosi* pada acara adat perkawinan Batak Toba. Sebagai negara yang memiliki banyak nilai-nilai budaya yang bersifat unik dan khas, maka tradisi *Mangulosi* ini memiliki nilai-nilai budaya yang unik dan khas juga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung pada tradisi *Mangulosi* dalam acara perkawinan adat Batak Toba. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi *Mangulosi* Dalam Perkawinan Adat Batak Toba Di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang diatas, maka yang menjadi sasaran permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung pada tradisi *Mangulosi* dalam perkawinan adat Batak Toba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung pada tradisi *Mangulosi* dalam perkawinan adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai budaya yang ada pada tradisi *Mangulosi* dalam perkawinan adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai budaya apa yang terkandung pada tradisi *Mangulosi* dalam perkawinan adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung pada tradisi *Mangulosi* dalam perkawinan adat Batak Toba di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Afrizal. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Anton. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa
- Arikunto, Suharsimin. (1997). *Metode penelitian Dasar*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2020). *Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka 2021*. Ogan Ilir: CV Alif Media Grafika.
- Bahtiar, Harsyah. (1983). *Pengertian Tradisi*. Jakarta.
- Djamaris, Edward dkk. (1996). *Nilai Budaya Dalam Beberapa Karya Nusantara*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Hadikusuma, Hilman. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia*. CV Mandar Maju: Bandung.
- Harahap, Nanda Fitri Herliani. (2017). *Makna Tradisi Mangulosi Pada Pernikahan Komunitas Batak Toba di Desa Kampung Jering Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan*. (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3113/>). Diakses Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 12.24 WIB.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Balai pustaka: Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Marzali, Amri. (2005). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rahmat (Eds). (2005). *Komunikasi Antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Poerwadarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Rendra. (2002). *Tradisi dan Budaya*. Jakarta.

- Simatupang, Mutiara Nurdalilah. (2016). *Proses Penyematan Ulos (Mangulosi) dalam Pernikajan Adat Suku Batak Toba*.
(<http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/785/>). Diakses Tanggal 22 Juni 2021, Pukul 12.59 WIB.
- Sianipar, Bagarna. (2013). *Horas dari Batak untuk Indonesia*. Rumah Indonesia: Jakarta.
- Sinaga, Richard. (2016). *Perkawinan Adat Dalihan Natolu*. Dian Utama: Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Uhi, Jannes Alexander. (2016). *Filsafat Kebudayaan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Vidmar, Octavianus. (2017). *Makna Simbolik Tradisi Mangulosi dalam Adat Batak Toba di Kota Bandung, Diploma Thesis Universitas Komputer Indonesia*. (<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=rea...>). Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 11.23 WIB.